

**PENGARUH PRODUKSI PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI
KAKAO DI DESA BAKU-BAKU KECAMATAN MALANGKE BARAT
KABUPATEN LUWU UTARA**

*(The effect of Agricultural Production on Cocoa Farmers' Income in Baku-baku Village,
Malangke Barat District, Luwu Utara Regency)*

ALMIYANTI

¹Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan, ²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ³Universitas
Muhammadiyah palopo. Jl. Jend. Sudirman No.Km.03, Binturu, Wara Sel, Kota Palopo, Sulawesi
Selatan 91922

Kode Pos 92957. E-mail: almiyanti3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai pengaruh produksi pertanian terhadap pendapatan petani kakao di Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh produksi pertanian terhadap pendapatan petani. Sebagai objek penelitian ini adalah Desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Produksi Pertanian berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Kakao. Hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_0 di terima. Jadi dapat di simpulkan bahwa produksi pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Kata kunci : *Produksi Pertanian, Pendapatan.*

ABSTRACT

This research is about the effect of agricultural production on the income of cocoa farmers in Baku-Baku Village, West Malangke District, North Luwu Regency. To determine the extent of the influence of agricultural production on farmers' income. The object of this research is Baku-baku Village, West Malangke District, North Luwu Regency. The results showed that the Agricultural Production variable had an effect on the Cocoa Farmers' Income. This is evidenced by the results of the t-test calculation at a significance level of 5%, which means that H_0 is accepted. So it can be concluded that agricultural production has a significant effect on income.

Keywords: *Agricultural Production, Income.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dari bertani. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang mendorong perkembangan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor andalan yang diharapkan dalam proses pertumbuhannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat cenderung meningkat, yang ditunjukkan dengan banyaknya penduduk atau pekerja yang tinggal atau bekerja di sektor pertanian dan produk nasional yang bersumber dari pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional (Mapu, 2019).

Pertanian di Indonesia merupakan sektor terpenting dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Banyaknya masyarakat Indonesia yang menggantungkan mata pencahariannya pada pertanian menunjukkan besarnya peran sektor pertanian dalam mendukung perekonomian dan berimplikasi penting bagi pembangunan ekonomi ke depan. Pembangunan sektor pertanian tidak terlepas dari pembangunan Pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Tanah, tenaga kerja, dan basis ekonomi pedesaan lokal merupakan faktor utama dalam pembangunan pertanian (Siwu, 2019).

Kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, terutama dalam penciptaan lapangan kerja, sumber pendapatan, dan pengembangan wilayah dan agroindustri. Komoditas Kakao sangat penting bagi Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor kakao utama dalam perdagangan internasional (Nurhadi, 2019).

Pendapatan petani pada tahun 2016 sebesar 2.061.000.000, Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.086.000.000. Pada tahun 2018 sebesar 2.202.000.000, Pada tahun 2019 sebesar 1.854.600.000. Pada tahun 2020

sebesar 2.611.950.000. Jadi, pendapatan petani dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan.

Kabupaten Luwu Utara juga merupakan penghasil kakao terbesar di Sulawesi Selatan dengan total produksi mencapai 43.574 ton pada tahun 2004. Luas areal perkebunan kakao di Kabupaten Luwu Utara adalah 48.444 Ha. (Sumiati, 2017). Harga biji kakao kering dengan kadar air tujuh persen di Kabupaten Luwu utara mencapai Rp 36.000 perkilogram, tapi untuk biji kakao 45 bisa lebih diatas lagi. Biji kakao 45 dihargai lebih tinggi karena kualitasnya yang dinilai sangat baik dan juga tergantung pada kebersihan biji.

Di Luwu Utara, di Desa Baku-baku, sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani kakao. Karena kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan sebagai sumber pendapatan bagi petani, menciptakan lapangan kerja bagi petani, mendorong agribisnis dan agroindustri serta pengembangan wilayah. Pada tahun 2016-2017 harga biji kakao mencapai sekitar Rp 30.000 perkilogram, sedangkan pada tahun 2018-2021 harga biji kakao berfluktuasi, untuk biji besar harganya mencapai Rp 27.500 perkilogram, sedangkan untuk biji kecil mencapai Rp 26.000 perkilogram.

Luas lahan di Desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2016 adalah 54 Ha dengan jumlah produksi 68.700 Kg. Kemudian pada tahun 2017 luas lahan 65 Ha, dengan jumlah produksi meningkat sebesar 69.540 Kg. Pada tahun 2018 luas lahan 69 Ha, dengan jumlah produksi sebesar 80.080 Kg. Pada tahun 2019 luas lahan 66 Ha, dengan jumlah produksi mengalami penurunan sebesar 67.440 Kg. Kemudian pada tahun 2020 luas lahan 76 Ha, dengan jumlah produksi mengalami peningkatan sebesar 94.980 Kg.

Pendapatan petani pada tahun 2016 sebesar 2.061.000.000, Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.086.000.000. Pada

tahun 2018 sebesar 2.202.000.000, Pada tahun 2019 sebesar 1.854.600.000. Pada tahun 2020 sebesar 2.611.950.000. Jadi, pendapatan petani dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Produksi Pertanian terhadap Pendapatan Petani Kakao di Desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara”**.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Waktu pelaksanaan pada penelitian ini yaitu 2 bulan sejak terbitnya surat izin penelitian mulai dari bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2021.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan yang diperoleh melalui kuesioner (angket). Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini dapat berupa literatur, dokumen, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relative kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat

generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil

Metode Analisis Data

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Variabel independen dilambangkan dengan X sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y, Menggunakan (*software*) *statistic* SPSS (*statistical package for social sciense*) versi 20 (Baizhurah, 2014).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + ei$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Petani
- X = Produksi pertanian
- α = Konstanta
- β = Beta
- ei = nilai eror

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kata Baku menurut istilah tokoh masyarakat setempat ialah wadah tempat menyimpan beras yang terbuat dari daun *Nase* (sejenis daun pandan) yang kemudian dianyam sedemikian rupa. Kata Baku diulang menjadi dua kali yaitu Baku-Baku yang berarti lebih dari satu. Kondisi Daerah pada saat itu merupakan daerah yang sangat subur yang mayoritas masyarakatnya berladang. Pada saat itu setiap kali akan panen masyarakat yang memiliki ladang padi akan membuat sebuah Baku yang dalam bahasa Indonesia di sebut Bakul. Jadi hampir semua mayoritas masyarakat pada saat itu memiliki Baku.

Pada suatu ketika ada seorang warga yang sedang memanen padi, dan kemudian padi yang telah di panen akan segera di kumpulkan namun ia lupa membawa bakulnya. Lalu ia pun berteriak Baku... Bakuuuu... Sehingga dari kata inilah terlahir nama Desa Baku-Baku

yang berarti Desa tempat/wadah menyimpan sebuah padi.

Desa Baku-Baku terbentuk pada tahun 1978 yang pada saat itu di pimpin oleh Bapak Andi Jufri selama 1 periode kemudian pada periode kedua di pimpin oleh Bapak H Tantu Salama yang pada saat itu juga memimpin selama 1 periode setelah itu di lanjutkan oleh Bapak M Tahir sebagai kepala desa generasi ke-3, Bapak A. Amiruddin generasi ke-4, Bapak M. Tasman Genarasi ke-5, Bapak Hadiawan S.An Generasi-6 dan sekarang di pimpin oleh PJS Desa Bapak Muasir Supartang S.An sebagai Generasi ke-7 Kepala Desa Baku-Baku.

Desa Baku-baku merupakan salah satu desa dalam kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dengan batas Wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Arusu dan Desa Polejiwa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Giri Kusuma dan Desa Pattimang
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tandung dan Desa Putemata
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Arusu.

Desa Baku-baku terdiri dari 8 Dusun yaitu Dusun Udu, Dusun Baku-baku, Dusun Kambisa, Dusun Simpatig, Dusun Tanete Lampe'e, Dusun Pangkunge, Dusun Labunao, Dusun Kambuno dengan jumlah penduduk sebanyak 3.920 orang.

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini , responden yang diambil sebagai sampel adalah petani kakao Desa Baku-baku. Responden yang digunakan sebagai objek peneletian sebanyak 75 responden. Berdasarkan data dari 75 responden, melalui daftar pernyataan didapat kondisi responden tentang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai

objek penelitian ini. Adapun jawaban tentang responden dijelaskan sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Responden berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
20-30	18	24%
30-40	32	42,66%
40-50	12	16 %
50-60	13	17,34%
Total	75	100,00

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa responden yang berusia 20-30 Tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 24% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berusia 30-40 Tahun sebanyak 32 orang dengan presentase 42,66% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berusia 40-50 Tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 16% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berusia 50-60 Tahun sebanyak 13 orang dengan presentase 17,34% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa presentase tertinggi berada pada responden yang berusia 30-40 Tahun dengan presentase 42,66%.

- b. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin
- Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	50	66,66%
Perempuan	25	33,34%
Total	75	100,00

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui responden yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 50 orang dengan presentase 66,66% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang dengan presentase 33,34% dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini di dominasi oleh laki-laki dengan presentase tertinggi 66,66%.

c. Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
SD	46	61,34%
SMP	23	30,66%
SMA	6	8%
Jumlah Responden	75	100,00

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 46 orang dengan presentase 61,34%, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 23 orang dengan presentase 30,66%, dan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 6 orang dengan presentase 8%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berpendidikan terakhir SD dengan presentase 61,34%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Teknik pengukuran validitas dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan korelasi antar skor butir/item pertanyaan dengan total skor konstruk/variabel. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r

tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir/item pertanyaan atau indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini dianggap valid atau sah (Nurdiansah, 2013).

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

r Hitung	r Tabel	Keterangan
0,694	0,225	Valid
0,633	0,225	Valid
0,703	0,225	Valid
0,670	0,225	Valid
0,726	0,225	Valid
0,568	0,225	Valid
0,515	0,225	Valid
0,758	0,225	Valid
0,712	0,225	Valid
0,758	0,225	Valid
0,737	0,225	Valid
0,514	0,225	Valid

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel Uji Validitas Produksi Pertanian (X) dan Pendapatan (Y) diatas dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari r hitung, dimana apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan di katakan Valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni di katakan reliable apabila $Cronbach\ alpha > 0,6$. Hasil pengujian realibilitas dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Alpha	Keterangan
Produksi Pertanian (X)	0,755	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,759	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, di ketahui bahwa semua variabel Produksi Pertanian memiliki nilai rata-rata 26,56 dengan standard deviation 2.600 dan Variabel Pendapatan memiliki nilai rata-rata 26,48 dengan standar deviation 2.378

Hasil Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel Produksi Pertanian terhadap Pendapatan Petani Kakao di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara oleh karena itu

penelitian ini perlu uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan program SPSS Versi 20 di dapat model Regresi berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e_i$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di ajukan, maka data yang di dihasilkan pada analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.540	2.755		6.729	.000
	Produksi Pertanian	.298	.103	.326	2.888	.005

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 20, maka di peroleh data sebagai berikut : $Y = 18.540 + 0,298 X + e$. Persamaan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dari persamaan di atas dapat di peroleh kesimpulan:

- Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas adalah sebesar 18.540. Hal ini

menunjukkan bahwa apabila variabel independen (produksi pertanian) adalah konstan (nilai $X=0$), maka pendapatan (Y) sebesar 18.540 satuan.

- Koefisien X (produksi pertanian) sebesar 0,298 menunjukkan bahwa pengaruh produksi pertanian (X) adalah positif atau searah, artinya jika produksi pertanian mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,298 satuan.

Tabel 4.10 Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.094	2.309

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, di ketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,326 yang berarti terdapat korelasi/hubungan antara produksi

pertanian dengan pendapatan memiliki hubungan sebesar 32,6%. Sedangkan Koefisien adjusted R Square sebesar 0,094 yang berarti bahwa variasi atau perubahan

variabel pendapatan (Y) dapat di jelaskan atau di pengaruhi oleh variasi variabel produksi pertanian (X) sebesar 9,6% sedangkan sisanya sebesar 90,6% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikansi yang di gunakan adalah 0,05.

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji t ($\alpha = 0,05$)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.540	2.755		6.729	.000
	Produksi Pertanian	.298	.103	.326	2.888	.005

a. Dependet Variable : Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis di terima. dengan t tabel yaitu 1,99254 dengan taraf signifikan 5% $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat di simpulkan bahwa Variabel X berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Sehingga dari hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa

Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 2,888 dengan nilai signifikan 0,005 di bandingkan

terdapat pengaruh Produksi Pertanian terhadap Pendapatan Petani Kakao Di Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menguji Pengaruh Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Kakao Di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dengan Hipotesis yaitu diduga bahwa ada pengaruh positif antara Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut di buktikan berdasarkan hasil analisis korelasi (R) sebesar 0,326, bahwa terjadi hubungan kuat antara alokasi dana desa

Dari hasil Uji t di ketahui bahwa Produksi Pertanian (X) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y). hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 2,888 sedangkan pada t tabel adalah 1,99254 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa Ha di terima. Selain itu juga di peroleh persamaan

dengan pembangunan infrastruktur. Sedangkan arah hubungan adalah signifikan karena nilai r signifikan, berarti semakin banyak produksi pertanian maka semakin meningkat pendapatan petani kakao di desa tersebut. Maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis (Ha) di terima, dengan nilai koefisien determinasi (r^2) di peroleh angka 0,94, hal ini menunjukkan bahwa 9,4% variasi dari tinggi rendahnya produksi pertanian sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

regresi $Y = 18,540 + 0,298 X$, dimana Y merupakan lambang dari Variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas X. sehingga dapat di simpulkan berdasarkan hasil dari Uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain Ha di terima yaitu : Produksi

pertanian berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Kakao di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Nilai Konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistic sebesar 18,540, artinya jika Produksi Pertanian (X) mengalami kenaikan 1, maka Pendapatan (Y)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa produksi pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Baku-baku. Penggunaan teknologi modern, bibit unggul dan ketersediaan bahan baku, penggunaan tenaga kerja serta pengolahan kakao akan mempengaruhi tingkat produksi dan mutu biji kakao, yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan pendapatan petani kakao di Desa Baku-baku. Bekerjanya semua faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian seperti lahan, tenaga kerja, modal dan teknologi maka dapat mempengaruhi pendapatan, petani bekerja dengan mengeluarkan biaya untuk menghasilkan produksi pertanian yang akan meningkatkan pendapatan serta memenuhi kebutuhan sehari-hari petani. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil maksimal maka faktor produksi tersebut harus dalam jumlah maksimal. Produksi pertanian sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyak produksi pertanian yang dihasilkan maka meningkat pula pendapatan petani.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Kepada masyarakat Desa baku-baku yang tergabung dalam kelompok tani agar meningkatkan mutu petani dan lebih giat lagi dalam bertani dengan memilih bibit, pupuk maupun pestisida agar meningkatkan produksi pertanian sehingga pendapatan pun meningkat.
2. Kepada pemerintah agak terus memantau dan memperhatikan para petani dengan memberikan dana untuk pembelian bibit,

akan mengalami peningkatan sebesar 0,298. Koefisien bersifat signifikan antara variabel Produksi Pertanian (X) dengan Pendapatan(Y), semakin tinggi Produksi Pertanian maka semakin meningkat pula Pendapatan Petani di desa tersebut.

pupuk agar meningkatkan produksi serta mengarahkan petani dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan sehingga pendapatan petani mengalami peningkatan,

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, M. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. 43–44.
- Baizhurah, N. (2014). *Analisis Pengaruh Produksi Padi Sawah Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya*. 25.
- Harake, A., & Nurhapsa. (2019). *Dampak program peningkatanproduksi beras nasional(p2bn)terhadap pendapatan petani di kabupaten sidenreng rappang*. 01.
- Hardianti, S. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota)*. *Katalogis*, 5(1), 120–126.
- Hasanuddin. (2019). *Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan pendapatan Petani Padi Di Desa Teluk Rendah Ilir*. 11(1), 17,35.
- Haslinda, Toha, S., & Ambar, A. A. (2019). *Efektivitas penyuluhan pertania dalam meningkatkan pendapatan petani Jagung hibrida di Kota Parepare*. 5, 145.

- Hidayah, N. (2019). Peran Petani Perempuan Dalam Pengelolaan produksi Pertanian Di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Idawati. (2015). *Volume 3 no.3 oktober 2015*. 3(3), 5–6.
- Ikbal, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Kakao di Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 51.
- Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani karet di desa bukit hagu kecamatan lhoksukon kabupaten aceh utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 01(November), 66–67.
- Lestari, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kakao rakyat di desa lasiroku kecamatan iwoimenda kabupaten kolaka. *Pertanian*.
- Lili, M. A. (2018). Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di desa magmagan karya kecamatan lumar. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(1), 1–18.
- Manalu, R. (2018). Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 9, 100.
- Mapu, citra fajriah, Antara, M., & Muis, A. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Desa Balingara Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una*. 1(2), 7–8.
- Masni, Boekoesoe, Y., & Saleh, Y. (2016). *Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Desa Pancakarsa II Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato*. 1(1), 20.
- Nora, E. (2019). *Analisis perbandingan Pendapatan Petani Kakao Di Pidie jaya Ditinjau Dari Maqashid Syariah*. 1(1), 10,11,19,21.
- Nurdiansah. (2013). *Analisis pengaruh kewajaran harga, kualitas layanan dan kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan dalam upaya meningkatkan loyalitas pelanggan pada rumah makan*.
- Nurhadi, E., Hidayat, S. imam, Indah, P. nur, Widayanti, S., & Harya, G. indah. (2019). Keberlanjutan Komoditas Kakao Sebagai Produk Unggulan Agroindustri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pemerintah*, 8, 52.
- Purimahua, S. Y. (2016). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao*. X(50), 137.
- Rosmiyati, V. (2019). Pengaruh Modal , Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang). *IAIN Purwokerto*, 37, 42.
- Sari, V. nur indah. (2018). *Pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani dalam perspektif ekonomi islam*. 4, 25–26, 44, 73, 20.
- Sarmila. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. 15.
- Siwu, A. A. R., Mandei, J. R., & Ruauw, E. . . (2019). Dampak Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Cabai Di Desa

Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 347.

- Sumardin, & SN, A. (2016). Penerapan Sistem Informasi Geografis dalam Pemetaan Produksi Pertanian di Kabupaten Bone. *Jurnal Inspiraton*, 6(2), 174.
- Sumiati, Rusida, & Idawati. (2017). Analisis Saluran Pemasaran Kelapa Sawit Di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Journal*

TABARO, 1(1), 39–40.

- Suripatty, M. P. (2010). *analisis struktur biaya produksi dan kontribusi pendapatan komoditi kakao* (. 138.
- Wonda, M., & Tomayahu, E. (2016). Pendapatan Usahatani Tanaman Kakao (*Teobroma kakao*) Di Kelurahan Hinekombe, Distrik Waibu, Kabupaten Jayapura. *Agrologia*, 5(1), 33.